Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan kerja magang, penulis diminta untuk menulis di berbagai kanal gaya hidup yang terdiri dari gaya, travel seleb, cantik, cantika, dan difabel. Namun, dalam dua bulan pertama, penulis lebih banyak membuat artikel pada kanal travel dan juga gaya dengan dua mentor yang berbeda. Setelahnya, barulah penulis membuat artikel di berbagai kanal lainnya dan berkenalan dengan penanggung jawab masing-masing kanal. Ada kalanya penulis diberikan tautan artikel sebagai acuan pembuatan berita dan juga diminta untuk mencari sumber yang valid dari artikel lain. Namun, tak jarang penulis diminta untuk mencari sumber mengenai satu tema atau memberikan usulan terkait tema yang sedang kekinian. Kemudian, penulis juga banyak mengikuti webinar, dan konferensi pers seperti Weekly Press Briefing Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, peluncuran lagu terbaru Iwan Fals yang bertajuk “Afternoon Talk - Iwan Fals Pun Aku” dan membuat hasil webinar ke dalam beberapa artikel.

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis tidak diberikan kewajiban harus membuat sejumlah artikel dengan angka yang pasti. Apabila penulis banyak mengikuti webinar dalam satu hari maka penulis bisa jadi membuat jumlah artikel yang lebih sedikit. Tetapi, jika tidak ada webinar biasanya penulis diminta untuk membuat empat hingga enam artikel. Setelah mengumpulkan artikel, ada kalanya penulis mendapat serangkaian masukan dari editor untuk lebih meruntutkan gaya penulisan agar jadi lebih enak dibaca. Penulis juga diminta untuk selalu membandingkan antara tulisan sendiri dengan yang sudah tayang di media agar bisa menilai apa yang seharusnya diganti dan bahasa seperti apa yang lebih baik untuk digunakan.

Selain membantu media Tempo.co, penulis juga sempat masuk ke media cantika.com yang merupakan anak media dari Tempo. Pada media cantika.com, penulis ditawarkan untuk membuat artikel, *reels* di Instagram dan melakukan *live* Instagram bersama narasumber yang telah dipilih. Karena penulis merasa bahwa ini merupakan kesempatan yang langka, maka penulis mengajukan diri untuk menerima tawaran tersebut.

Saat menjadi anak magang di Tempo.co, penulis dibimbing oleh Rini Kustyani selaku kepala desk gaya hidup. Meski begitu, di setiap kanal yang tergabung dalam desk gaya hidup seperti gaya, travel seleb, cantik, cantika, dan difabel memiliki editor masing-masing yang juga memandu penulis dalam membuat artikel seperti Ninis Chairunnisa, Yayuk Safitri, Mitra Tarigan, Mila Novita, Ecka Pramitha dan Mitra Tarigan, Dalam penugasan sudah terdapat jadwal yang tertera sehingga penulis bisa langsung mengecek siapa yang menjadi editor pada hari tersebut. Setelah mengecek jadwal, penulis langsung menghubunginya di pagi hari dan menanyakan terkait artikel yang bisa dibuat.

Gambar 3.1 Jadwal masuk dari para karyawan di kanal Gaya Hidup

Seperti misalnya pada tanggal 1 November 2021, penulis ditempatkan pada kanal Cantika. Dengan begitu, penulis perlu untuk menghubungi para penanggung jawab dari kanal tersebut yakni Mitra, Silvy, dan Ecka. Namun, dikarenakan Ecka pada hari tersebut tertanda sedang tidak masuk, penulis hanya menghubungi Mitra dan Silvy untuk berkoordinasi terkait tugas apa yang perlu penulis buat pada hari tersebut. Kemudian, contoh berikutnya pada tanggal 13

November 2021 tertanda bahwa Silvy dan juga Ecka sedang libur. Oleh karena itu, penulis hanya menghubungi dan berkoordinasi dengan Mitra terkait dengan penugasan yang perlu penulis lakukan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis menjalani masa kerja magang di Tempo.co sebagai reporter pada kanal Gaya Hidup. Dalam masa pengerjaannya, penulis menjalani kewajiban untuk menulis artikel berita di setiap harinya baik dengan cara menyadur, menghubungi narasumber untuk wawancara sendiri, maupun mencari data dari lembaga yang terpercaya.

Setiap harinya penulis tidak diberikan jam pasti kapan masuk dan pulang dan begitu pula soal berita yang dibuat setiap harinya. Namun, biasanya penulis akan menghubungi mentor pada hari tersebut di jam 08.00 pagi dan selesai pukul 16.00 sore. Hampir di setiap paginya selama dua bulan terakhir, penulis memberikan usulan topik pada editor yang telah dijadwalkan via WhatsApp dan menunggu konfirmasinya sebelum berlanjut ke proses penulisan.

Ada kalanya penulis diminta untuk mengikuti webinar atau konferensi pers yang telah terjadwal sebelumnya. Penulis akan diinfokan oleh mentor untuk mengikuti acara daring tersebut dari dua atau tiga hari sebelumnya, atau pada saat pagi hari di jam kerja. Setelah mengetahui adanya penugasan liputan daring, biasanya penulis akan lebih dulu melakukan riset untuk mencari tahu lembaga apa atau topik seperti apa yang nantinya akan diikuti. Tujuannya adalah agar penulis bisa mengetahui latar belakangnya dan bisa mencari pertanyaan yang sekiranya belum terjawab selama webinar/konferensi pers.

Namun, saat penulis diminta untuk mencari suatu tema tertentu dari media asing, biasanya penulis akan mencarinya lewat media yang memang biasa diambil oleh mentor untuk dijadikan artikel seperti misalnya Times of India, Pink Villa, Healthline, dan Your Tango. Selebihnya, penulis sering kali mencari berita dari media lokal luar negeri yang menggunakan bahasa Inggris, seperti Japan Today,

atau The Thaiger dari Thailand. Terkadang, penulis juga diminta untuk menambahkan sumber relevan dari berbagai media atau lembaga terkait untuk memperkaya isi berita dan tidak diperkenankan untuk menulis berita hasil terjemahan tanpa mengolahnya kembali ke Bahasa Indonesia yang lebih baik untuk didengar.

Di samping soal menulis, menyadur, dan melakukan liputan secara daring, penulis juga merambah ke media Cantika.com yang merupakan anak perusahaan dari Tempo.co. Pada media tersebut, penulis ditawarkan untuk menjadi pembawa acara pada *live* Instagram yang memang dilakukan pada media Cantikadotcom di setiap minggunya, membuat *reels* pada Instagram mereka, dan membuat artikel pada *websitenya*. Dengan begitu, penulis merasa ini merupakan kesempatan langka dan penulis menerima tawarannya untuk dua kali menjadi *host* dengan narasumber Sherly Lembono dan Tissa Biani. Hasil yang didapatkan pun cukup memuaskan, yakni sekitar 4,200 penonton pada live bersama Sherly Lembono dan menjadi *live* dengan penonton terbanyak di Cantikadotcom.

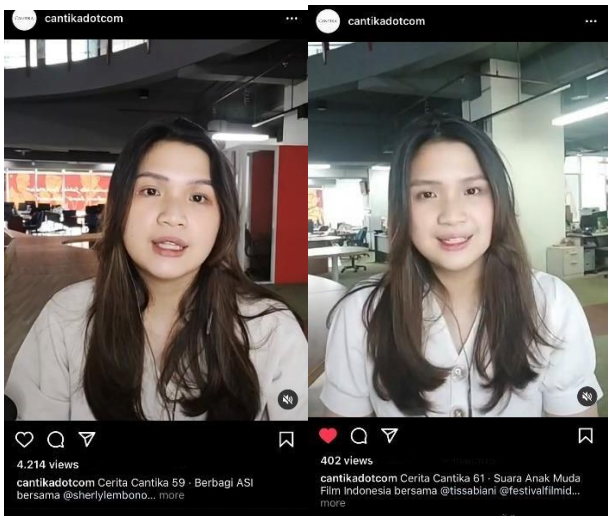

Gambar 3.2 Penulis sedang menjadi pewara dalam Live Instagram @cantikadotcom

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama penulis menjalankan praktik kerja magang di Tempo.co pada kanal gaya hidup, penulis diminta untuk menjalankan tugas sebagai reporter yang menulis berdasarkan hasil liputan webinar, dokumen soal Peraturan Pemerintah, Instagram *public figure*, maupun liputan mandiri dengan wawancara. Ada pun kalanya, penulis diminta untuk mencari berita dari media asing yang memiliki hubungan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia seperti misalnya terkait dengan informasi kesehatan, travel, maupun zodiak.

Setiap hari, penulis akan bekerja mulai dari hari Senin hingga Jumat. Namun, jika penulis ingin berganti hari atau izin, penulis bisa menghubungi pembimbing lapangan untuk bertukar hari. Biasanya, penulis memilih untuk mengganti hari libur di hari kerja menjadi hari Sabtu. Dalam kesehariannya, penulis tidak diberikan target dalam menulis berita, oleh karena itu penulis memilih untuk membuat lima hingga enam berita dalam sehari tergantung dengan situasi dan tema yang memang sedang diminta oleh pembimbing hari itu. Proses kerja penulis jalani mulai dari pukul 08.00 hingga selesai dengan pemberian dan pengumpulan tugas melalui WhatsApp.

Penulis juga pernah diminta untuk merangkum dari satu dokumen Peraturan Pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan level yang berbeda, dan diminta untuk melakukan reset sendiri terhadap implementasinya saat ini di Indonesia melalui berbagai sumber berita yang telah diunggah oleh Tempo.co. Tujuannya adalah agar berita yang dimuat dalam satu artikel dapat memiliki informasi yang kaya, dan dapat dimengerti oleh pembaca secara menyeluruh.

Selama melakukan praktik kerja magang di Tempo.co, penulis telah membuat 401 berita dan 324 berita di antaranya telah terunggah. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rincian Berita Tayang

Kanal	Jumlah Berita Tayang
Travel	136
Cantika	87
Gaya	59
Cantik	23
Seleb	12
Difabel	5
Nasional	2

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Ada pun beberapa alasan yang menyebabkan artikel buatan penulis tak dapat diunggah, yakni karena kurangnya nilai berita, *double* topik dan terlalu bertele-tele. Seperti misalnya yang terjadi pada artikel penulis dengan judul "The Body Shop Gerakan Kampanye dan Program Pengurangan Sampah Plastik". Artikel tersebut penulis buat dengan isi yang lebih mengarah pada alur webinar yang kurang mengambil sisi nilai beritanya. Padahal, webinar tersebut dihadiri oleh Iqbaal Ramadhan yang sebenarnya bisa penulis ambil dari sudut padangnya karena lebih memiliki nilai berita.

Mendengar masukkan tersebut, akhirnya penulis mencoba untuk mempelajarinya, dan mengimplementasikannya saat liputan webinar selanjutnya. Hasilnya, artikel penulis yang berjudul "Isyana Sarasvati Pilih Gaya Busana Minimalis dan Nyaman untuk Kesehariannya" dan "Jovi Adhiguna Bagi Soal Tips Jaga Kesehatan dan Kelembaban Tubuh" berhasil ditayangkan pada laman Tempo.co. Padahal, kedua artikel tersebut sebenarnya penulis dapat dari hasil *launching brand* ternama yakni THENBLANK dan The Body Shop.

Jovi Adhiguna Bagi Soal Tips Jaga Kesehatan dan Kelembaban Kulit

Reporter: Non Koresponden
Editor: Mila Novita

Jumat, 22 Oktober 2021 15:50 WIB

0 KOMENTAR

TEMPO.CO, Jakarta - Di tengah kesibukannya yang padat, Jovi Adhiguna dituntut untuk bisa menjaga kesehatan. Itu sebabnya dia tak pernah melewatkan minum vitamin.

"Vitamin sih aku non stop banget, apalagi jadwal aku udah mulai padet," katanya dalam konferensi pers The Body Shop, Jumat, 22 Oktober 2021.

Sama seperti kesehatan, Jovi juga sangat memperhatikan kelembapan kulitnya. Apalagi dia memiliki tipe kulit yang sangat kering. Salah satu cara yang dilakukannya adalah dengan menggunakan body butter setelah mandi.

"Setelah mandi, dan saat kulit kamu belum benar-benar kering terus kamu pakai body butter, itu bener-bener bisa bikin lembap banget menurut aku," ujar Jovi.

Iklan oleh Google
Stop lihat iklan ini | Mengapa iklan ini?

The Body Shop meluncurkan kembali body butter terbarunya yang dinilai vegan certified. Body butter merupakan temuan pendiri merek kosmetik asal Inggris itu, Dame Anita Roddick, pada 1992. Produk ini terinspirasi dari butter sungguhan. Dia merancang body butter untuk memberikan kelembapan lebih pada kulit kita. Saat ini masyarakat sudah bisa membeli ke 11 varian body butter keluaran The Body Shop dengan berbagai pilihan rasa seperti British Rose, Mango, Strawberry, Argant, dan masih banyak lagi.

Menurut Jovi, body butter juga bisa diaplikasikan sesaat sebelum beraktivitas, terutama di luar ruangan. Sebab, aktivitas di luar ruangan membuat kulit mudah terpapar sinar matahari sehingga mudah kering.

Gambar 3.3 Hasil Arikel Penulis yang Sudah Tayang (1)

Sumber: Tempo.co

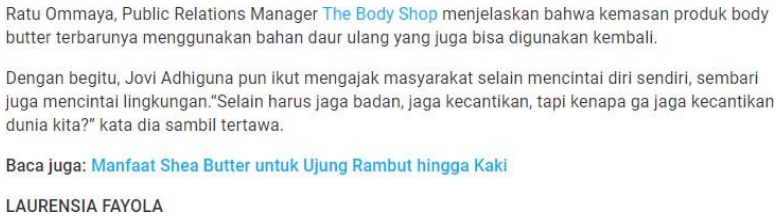

Ratu Ommaya, Public Relations Manager The Body Shop menjelaskan bahwa kemasan produk body butter terbarunya menggunakan bahan daur ulang yang juga bisa digunakan kembali.

Dengan begitu, Jovi Adhiguna pun ikut mengajak masyarakat selain mencintai diri sendiri, sembari juga mencintai lingkungan."Selain harus jaga badan, jaga kecantikan, tapi kenapa ga jaga kecantikan dunia kita?" kata dia sambil tertawa.

Baca juga: Manfaat Shea Butter untuk Ujung Rambut hingga Kaki

LAURENSIA FAYOLA

Gambar 3.4 Hasil Artikel Penulis yang Sudah Tayang (2)

Sumber: Tempo.co

Terkait dengan masalah berita yang *double* sehingga tidak dapat tayang, hal tersebut salah satunya terjadi pada artikel yang penulis buat dengan judul "Konsumsi 5 Minuman Ini Setelah Sarapan untuk Turunkan Berat Badan". Artikel ini penulis buat pada 19 November 2021 dengan memberikan usulan kepada mentor yang bertugas, yakni Mitra. Namun, setelah penulis mengecek kembali, ternyata berita tersebut tayang dengan judul yang berbeda dan tidak terdapat nama penulis serta mentor yang kala itu menjadi pembimbing penulis di dalamnya.

Minuman Pagi Hari Ini Ternyata Bisa Bantu Turunkan Berat Badan, Lho!

Senin, 22 November 2021 07:05 WIB

Reporter : Bisnis.com

Editor : Ecka Pramita

CANTIKA.COM, Jakarta - Bagi Anda yang ingin menurunkan berat badan, sebaiknya tidak hanya fokus pada pilihan makanan, tetapi juga memperhatikan asupan minuman. Makanan dan minuman yang dikonsumsi, selain air putih, mengandung sejumlah kalori, lho.

Gambar 3.5 Berita yang tayang sama dengan apa yang penulis buat

Sumber: Cantika.com

Lebih lanjut, dalam melaksanakan kerja magang, terdapat beberapa pencapaian yang penulis alami seperti soal pelajaran hidup yang bisa diambil dari film Netflix *Squid Game*. Hasil dari pengerjaan berita tersebut mendapatkan *traffic* yang baik yakni mendapatkan total 12,488 pengunjung dengan lama waktu yang dihabiskan pada artikel tersebut adalah 1 menit 59 detik. Lalu, berita lainnya yang penulis buat dengan menggunakan lembaga terkait yakni Visit Singapore adalah soal syarat bagi warga asing yang ingin berkunjung ke negara Singapura. Pada hari tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa artikel mengenai syarat ke Singapura ini mendapatkan peringkat pertama yang paling dibaca / trending pada kanal travel dengan mendapatkan total pengunjung 727 dengan waktu yang dihabiskan selama membaca adalah 1 menit 49 detik.

Ada pun uraian dalam pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis berikut ini di setiap minggunya.

Tabel 3.2 Uraian Kerja Magang

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan
1 (2-6 Agustus 2021)	• Liputan webinar Weekly Press Briefing Kemenparekraf, • Liputan webinar soal Vaksin Bagi Ibu Hamil, • Mewawancarai Voice of Baceprot • Membuat 21 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
2 (9-13 Agustus	• Liputan Konferensi Pers Indonesia Menari • Liputan webinar kabupaten/kota ramah anak dengan

2021)	indikator bebas rokok • Membuat 18 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
3 (16-20 Agustus 2021)	• Mewawancarai Nasir Tamara, Ketua Satupena • Liputan webinar Komnas Perempuan tentang filosofi beragam tutup kepala perempuan Indonesia • Liputan webinar soal vaksin equity CISDI • Liputan acara Pecha Kucha Night • Membuat 18 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
4 (23-27 Agustus 2021)	• Mewawancarai Prof. Yoyo • Membuat 22 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil wawancara
5 (30 Ags-3 Sep 2021)	• Liputan webinar Changing Diabetes in Children • Membuat 28 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
6 (6-10 September 2021)	• Liputan webinar Weekly Press Briefing Kemenparekraf • Liputan Konferensi Pers IHIK3 • Membuat 23 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
7 (13-17 September 2021)	• Liputan Webinar Greatmind soal bunuh diri • Liputan Konferensi Pers The Body Shop • Membuat 24 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
8 (20-24 September 2021)	• Liputan Webinar soal kesehatan paru • Liputan Webinar Festival Musik Indonesia • Membuat 28 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar
9 (27 Sep-2 Okt 2021)	• Liputan Konferensi Pers soal penolakan sertifikat CHSE • Liputan Konferensi Pers Kemenlu soal peminjaman batik • Membuat 32 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil konferensi pers
10 (5-8 Oktober 2021)	• Membuat 23 berita dengan menyadur dari media asing
11 (11-15 Oktober 2021)	• Liputan Webinar Weekly Press Briefing Kemenparekraf • Live Instagram cantikadotcom • Membuat 23 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil konferensi pers

12 (18-22 Oktober 2021)	• Membuat 2 reels untuk Instagram cantikadotcom • Liputan Konferensi Pers The Body Shop • Liputan Konferensi Pers THENBLANK • Membuat 17 berita dengan menyadur dari media asing, hasil konferensi pers, serta Instagram artis
13 (25-29 Oktober 2021)	• Liputan webinar soal penyakit autoimun pada kulit • Membuat 22 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar serta Instagram artis
14 (1-5 November 2021)	• Liputan webinar soal penyakit autoimun pada kulit • Membuat 28 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar serta Instagram artis
15 (8-13 November 2021)	• Liputan webinar soal Kekerasan Berbasis Gender Online • Membuat 34 berita dengan menyadur dari media asing dan hasil webinar serta Instagram artis
16 (15-20 November 2021)	• Liputan webinar soal Gerakan Pilah Plastik Unilever • Membuat 30 berita dengan menyadur dari media asing, media sosial artis dan hasil liputan
17 (22-30 November 2021)	• Liputan webinar soal masalah kulit La Roche Posay, • Mengikuti konferensi pers Knoor Mushroom • Mengikuti konferensi pers Sunsilk • Membuat 3 reels di Instagram @cantikadotcom • Membuat 19 berita dengan menyadur dari media asing, media sosial artis dan hasil liputan

Sumber: Olahan Penulis (2021)

3.3.1 Proses Alur Kerja

Menurut Wendratama (2017, p. 100), meliput atau reporting pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data yang terbagi menjadi dua yakni wawancara dan observasi. Namun, sering kali hasil liputan didukung oleh berbagai data yang dilakukan lewat internet maupun sumber pustaka lainnya.

Wendratama juga menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga langkah dalam melakukan peliputan yang dapat diuraikan sebagai berikut (2017, p. 101-114)

1. **Melakukan riset pendahuluan dan menentukan fokus cerita**

   Pada tahap awal ini seorang jurnalis harus mampu merencanakan liputan terlebih dahulu. Setelahnya, maka jurnalis perlu untuk melakukan riset seperti bagaimana perkembangan terbarunya? Apa saja sumber kredibelnya? Atau apakah ada pihak yang pro kontra?

   Ketika hasil riset sudah rampung, maka jurnalis perlu untuk menentukan fokus ceritanya. Fokus cerita yang ideal dan tak terlalu luas, juga tak terlalu sempit. Setelah itu, jurnalis juga perlu menyusun rangka pertanyaan dan calon sumber yang diinginkan.

2. **Mengumpulkan data**

   Jika studi pustaka telah usai, maka jurnalis bisa melakukan peliputan untuk mengumpulkan data di lapangan lewat wawancara atau observasi. Semakin dekat hubungan sumber dengan fokus cerita maka data yang akan didapatkan pun bisa semakin kuat dan banyak. Mengambil foto dan video juga menjadi penting. Dengan begitu, seorang jurnalis perlu untuk mengecek kesiapan alat yang akan digunakan.

3. **Menuliskan liputan**

   Setelah memperoleh data lapangan atau pun sumber lainnya, jurnalis bisa mengolah data tersebut menjadi sebuah tulisan. Jurnalis bisa menulis semua poin dan kutipan penting dan menarik dan pisahkan apa yang memiliki relevansi dan yang tidak. Kemudian, susunlah poin tersebut menjadi seperti piramida terbalik.

Dalam merepresentasikan ketiga hal tersebut ke dalam alur kerja magang yang penulis lakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap melakukan riset pendahuluan dan menentukan fokus cerita**

   Untuk melakukan tahap awal ini biasanya penulis akan diberikan berbagai topik yang sebetulnya sudah diriset terlebih dahulu oleh pembimbing di hari tersebut. Namun, ada kalanya penulis juga memberikan usulan yang penulis cari lewat Google Trends. Setelah

melakukakn riset apa yang sedang terjadi, penulis mencoba untuk mencocokanya kembali terhadap kanal yang penulis kerjakan yakni soal gaya hidup.

Salah satu contohnya adalah ketika sedang ramai soal brand sepatu ternama yakni Adidas yang salah menyebut bahwa wayang kulit merupakan salah satu budaya milik Malaysia. Setelah penulis cek pada Google Trends, ternyata wayang kulit mendapatkan peringkat ke lima sebagai berita yang paling dicari. Dengan mengingat bahwa kanal yang penulis lakukan adalah terkait soal gaya hidup, maka penulis mencoba untuk mengulasnya soal wayang kulit. Setelahnya, penulis mencoba untuk mengusulkannya pada editor di keesokan harinya untuk mengangkat topik tersebut.

Contoh berikutnya ada soal masalah yang dialami oleh Lisa personel girlband Blackpink. Kala itu, Lisa terkena kasus terkait perampasan budaya dan ramai dibicarakan oleh masyarakat di Indonesia. Sebagai langkah selanjutnya, penulis mencoba untuk menghubungkan masalah tersebut dengan kanal gaya yang sedang penulis kerjakan. Dengan begitu, penulis memutuskan untuk mencari tahu terkait tips untuk menghentikan aksi perampasan budaya, serta menjelaskan arti dari perampasan budaya itu sendiri.

2. Mengumpulkan data

Dalam proses mengumpulkan data, penulis pernah melakukan wawancara, liputan webinar, maupun pencarian riset data dari internet. Jika diharuskan untuk melakukan wawancara, penulis biasanya akan diberikan kontak narasumber dan menghubunginya sendiri. Salah satu narasumber yang pernah penulis kontak langsung adalah Nasir Tamara, yang kala itu masih menjabat sebagai ketua Persatuan Penulis Indonesia (Satupena). Keberadaan Nasir Tamara bisa dibilang kala itu sedang banyak dicari oleh banyak media akibat terlibat masalah dualisme

kepemimpinan Satupena. Pihak Tempo lainnya sudah ada yang berusaha untuk menghubungi Nasir Tamara via WhatsApp, tapi tak kunjung mendapat jawaban. Keesokannya, penulis diminta untuk menghubungi kembali Nasir Tamara dan hasilnya sederet pertanyaan yang penulis ajukan kepada Nasir Tamara berhasil dijawab.

Kemudian, penulis juga pernah menghubungi salah satu penerima penghargaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yakni Dwi Listyo Rahayu. Perempuan kelahiran 1957 ini telah menekuni penelitian di bidang biodiversity dan berhasil menemukan puluhan jenis kepiting baru. Setelah melakukan wawancara, penulis membuat artikelnya yang kemudian diunggah pada Tempo.co.

Gambar 3.6 Berita soal Dwi Listyo Rahayu

Sumber: Tempo.co

Kemudian, penulis juga akan mencari data dan sumber yang relevan terkait topik yang ingin diangkat baik dari media asing maupun laman resmi pemerintah. Jika diminta untuk mencari data dari media asing, biasanya penulis akan mencarinya dari berbagai sumber seperti Reuters, People, Times of India, Pink Villa, Healthline, dan lain-lain. Namun, jika hendak mencari data dari laman resmi kepemerintahan,

penulis sering mengunjungi *World Health Organization, Center for Disease Control and Prevention* (CDC), ataupun berbagai lembaga resmi milik Indonesia seperti *kemenparekraf.go.id* lalu *Indonesia.go.id*, dan masih banyak lagi.

Tempo.co sendiri memiliki beberapa peraturan yang perlu dipatuhi apabila ingin menyadur, seperti misalnya apabila ingin mengambil sumber dari media lokal, yang boleh diambil hanyalah konten dari *Bisnis.com* dan juga *antaranews.com*. Alasannya adalah karena pada saat ini, Tempo.co hanya bekerja sama dengan kedua media tersebut. Namun, jika soal media asing, maka jumlah media yang boleh disadur memiliki jumlah yang lebih banyak, bahkan tergolong bebas. Satu hal yang menjadi sangat penting bagi Tempo.co adalah untuk selalu menuliskan sumbernya pada bagian akhir artikel atau bagia bawah dengan huruf kapital sebagai berikut.

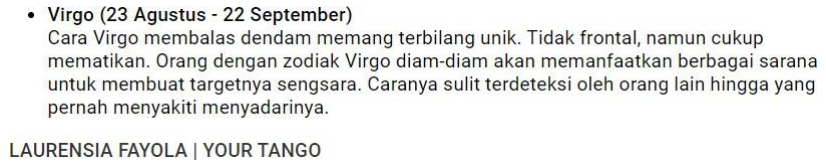
- **Virgo (23 Agustus - 22 September)**
  Cara Virgo membalas dendam memang terbilang unik. Tidak frontal, namun cukup mematikan. Orang dengan zodiak Virgo diam-diam akan memanfaatkan berbagai sarana untuk membuat targetnya sengsara. Caranya sulit terdeteksi oleh orang lain hingga yang pernah menyakiti menyadarinya.

LAURENSIA FAYOLA | YOUR TANGO

Gambar 3.7 Media yang disadur wajib ditulis pada bagian bawah artikel

Sumber: Tempo.co

Terkait dengan liputan webinar, sebelum mengikuti acara tersebut penulis akan mencari tahu soal informasi terkait topik webinar dan apa yang nantinya akan dibahas. Tujuannya adalah, agar selama masa webinar berlangsung, penulis sudah memahami apa yang menjadi latar belakang diberlangsungkannya acara tersebut. Mengenai undangannya sendiri, penulis akan diinfokan oleh editor dari beberapa hari sebelum acara berlangsung ataupun saat di hari yang sama. Hal tersebut dilakukan karena terkadang penulis perlu untuk melakukan registrasi terlebih dahulu sebelum mengikuti konferensi pers ataupun webinar.

3. Menuliskan Liputan

Pada tahap berikutnya, setelah data terkumpul maka penulis akan menuliskan hasil liputan ke dalam satu hingga dua artikel, tergantung dengan sudut pandang yang bisa diangkat. Penulis disarankan oleh editor yang bertugas di hari tersebut untuk menjabarkannya per-poin terkait hal apa saja yang akan diulas, beserta dengan kerangka urutannya. Tujuan dari tahap ini adalah agar tulisan yang dimuat akan memiliki logika penulisan yang sesuai dan mudah dimengerti oleh banyak pihak, termasuk pembaca yang awam.

Setelah membuat poin dan rangka penulisan, baru lah penulis akan membuat artikel sesuai dengan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bagian yang menarik dan sesuai dengan judul biasanya akan penulis langsung terakan pada bagian pertama, sedangkan untuk yang lebih umum akan ditulis pada akhir paragraf. Hal ini sesuai dengan cara menulis berita pada umumnya yang memiliki konsep piramida terbalik.

Kemudian, jika artikel sudah jadi, penulis akan meninggalkannya dalam waktu sebentar dan kembali lagi untuk mengecek hasil artikel. Tahap ini penulis lakukan agar bisa membaca dan menyunting kembali hasil tulisan yang terkadang sering menggunakan kata yang berulang secara tidak sadar saat menulis di awal dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih sesuai. Setelahnya, penulis akan mengirimkan hasil artikel kepada editor yang bertanggung jawab via *WhatsApp*.

Salah satu contoh berita yang pernah penulis buat adalah soal penyakit autoimun kulit yang kerap muncul selama pandemi ini. Salah satu klinik kesehatan kulit di Jakarta mengungkapkan bahwa jumlah pasien dengan masalah kulit meningkat yang kemungkinan terbesarnya dapat diakibatkan karena stress. Pada 3 November 2021, penulis mengikuti webinar tersebut dan mendapat banyak informasi menarik. Dengan begitu penulis mencoba untuk mem-*breakdown* hal apa saja yang

bisa diangkat sebagai artikel. Hasilnya, dalam satu webinar yang sama penulis mampu membuat dua artikel dengan sudut pandang yang berbeda.

Skincare Tak Dianjurkan bagi Penyintas Autoimun Kulit, Ketahui Sebabnya

Rabu, 3 November 2021 18:10 WIB

Reporter : Cantika.com

Editor : Ecka Pramita

CANTIKA.COM, Jakarta - Penyakit autoimun pada kulit dapat terjadi akibat sistem imun pada tubuh yang tak mengenali tubuhnya sendiri dan menyebabkannya jadi menyerang sel tubuh kita. Akibat hal tersebut maka muncullah berbagai penyakit yang diderita, khususnya pada kulit seperti psoriasis, vitiligo dan urtikaria.

Gambar 3.8 Hasil berita pertama dari webinar soal kulit

Sumber: Cantika.com

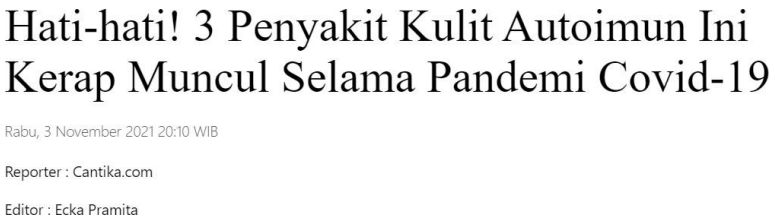
Hati-hati! 3 Penyakit Kulit Autoimun Ini Kerap Muncul Selama Pandemi Covid-19

Rabu, 3 November 2021 20:10 WIB

Reporter : Cantika.com

Editor : Ecka Pramita

Gambar 3.9 Hasil berita kedua dari webinar soal kulit

Sumber: Cantika.com

3.4 Kendala dan Solusi

Dalam melaksanakan praktek kerja magang, tidak dipungkiri bahwa penulis kerap mengalami kendala. Hal tersebut bisa terjadi karena suatu kondisi atau faktor antara satu dan yang lainnya. Adapun kendala yang dialami oleh penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dikarenakan masa kerja magang dilakukan secara *work from home* (WFH) maka kendala komunikasi menjadi hal yang paling mendasar. Karena proses komunikasi dilakukan lewat chatting WhatsApp, kerap kali penulis merasa kurang jelas terhadap instruksi yang diberikan. Ada kalanya pula penulis perlu menunggu dalam jangka waktu tertentu ketika sedang bertanya, dan menunggu balasan dari editor.

2. Penulis merasa masih kesulitan dalam menentukan judul yang tepat, dan menarik bagi pembaca. Sering kali judul yang penulis tawarkan kepada editor akan diganti dengan kalimat yang lebih panjang dan menarik.
3. Dalam membuat berita sering kali struktur penulisan yang dilakukan oleh penulis tidak dibuat secara runtut dan logis. Dengan begitu, sering kali editor menegur dan menanyakan maksud dari isi artikel tersebut kepada penulis.
4. Penulis pernah beberapa kali mengalami artikel yang batal tayang karena ternyata artikel tersebut sudah lebih dulu diunggah oleh karyawan Tempo.co lainnya. Dengan begitu, waktu yang penulis habiskan untuk membuat artikel tersebut menjadi sia-sia.

Untuk mengatasi kedua kendala tersebut, penulis memikirkan solusi agar bisa keluar dari masalah yang ada. Berikut ini solusi yang dilakukan oleh penulis selama masa kerja magang:

1. Penulis bertanya kembali kepada editor yang memberi tugas terkait hal yang belum jelas. Kemudian untuk menghindari waktu penugasan yang terlalu siang, penulis memilih untuk bertanya lebih awal yakni pada pukul 8.00 pagi, sehingga saat menunggu balasan dari editor, waktunya tak terlalu siang.
2. Penulis sering kali diminta oleh editor untuk mengecek hasil berita yang penulis buat, dan berita yang sudah tayang. Hal itu dilakukan agar penulis tahu apa yang kurang baik dan mana yang lebih baik. Di samping itu, penulis juga banyak membaca berbagai aritkel untuk memperkaya bahasa dalam penulisan judul.
3. Agar logika penulisan dalam pembuatan berita yang dilakukan oleh penulis runtut, penulis memilih untuk membuat sebuah kerangka penulisan yang berisikan inti dari pembahasan yang ingin penulis ulas dalam paragraf tersebut.
4. Sebelum memberikan usulan kepada mentor yang bertugas, sering kali penulis mengecek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah topik artikel

yang penulis ingin buat sudah tayang atau belum. Jika sudah, maka penulis akan mengganti topik tersebut dengan topik baru yang belum diunggah.